

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM menurut Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998, UMKM merupakan sebuah kegiatan ekonomi masyarakat dengan skala kecil dan bidang usaha yang ada mayoritas sebuah usaha kecil sehingga perlu adanya perlindungan yang gunanya untuk melakukan pencegahan ketika adanya sebuah persaingan yang tidak sehat.¹

Ada beberapa yang bisa dikategorikan sebagai jenis usaha menengah, diantaranya adalah :

- a) Jenis-jenis usaha perkebunan, peternakan, bahkan juga kehutanan skala menengah.
- b) Jenis-jenis usaha dagang atau perdagangan dengan skala besar yang melibatkan kegiatan ekspor dan impor.
- c) Jenis-jenis usaha garmen.
- d) Jenis-jenis usaha dibidang minuman, makanan.
- e) Jenis-jenis usaha pertambangan.

Kelebihan UMKM

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh UMKM adalah seseorang yang memiliki usaha bebas melakukan tindakan apapun dan juga bebas dalam mengambil sebuah keputusan atas usaha yang dia dirika. Dalam hal ini seorang pemilik usaha juga ikut turun tangan secara langsung ketika menjalankan usahanya.

Kekurangan UMKM

Selain UMKM mempunyai kelebihan, UMKM juga mempunyai beberapa kekurangan, dimana salah satunya berupa kesulitan dalam pengembangan usaha yang dilakukan hal tersebut bisa disebabkan karena

¹ Novie Noordiana RY dan Wilsna Rupilu, *Manajemen UMKM Bagi Wanita*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2019), hlm. 1

jumlah modalnya terbatas. Selain itu sulitnya mencari karyawan karena ketika seorang ingin bekerja pasti akan mencari gaji yang besar, sedangkan untuk porsi UMKM itu sendiri gajinya sangat rendah atau tidak terlalu besar.²

2. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Perekonomian di Indonesia

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam perekonomian, UMKM tergolong sektor riil yang memiliki daya tahan yang tinggi terhadap krisis global. Dengan adanya UMKM maka dapat membantu mempercepat laju perekonomian di suatu negara karena UMKM menyerap banyak tenaga kerja.³

UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit terkena dampak krisis global di dunia. Bahkan UMKM mampu bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis, hal ini karena:

1. Sebagian besar UMKM memperoleh barang konsumsi dan jasa dengan elastitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah.
2. Sebagian besar UMKM tidak mendapat modal dari bank.
3. UMKM mempunyai keterbatasan dalam hal modal dan pasar yang bersaing.
4. Reformasi menghapuskan hambatan-hambatan di pasar, proteksi industri dihilangkan, UMKM mempunyai pilihan lebih banyak dalam pengadaan bahan baku.
5. Dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan akan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan para pekerjanya.⁴

3. Permasalahan yang dihadapi UMKM di Indonesia

² *Ibid*, hlm. 203.

³ Didin Abdurrahim, *Strategi Pengembangan dan Kelembagaan UMKM*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm, 35-36

⁴ *Ibid*, hlm. 38-39

Meskipun usaha kecil dan menengah sudah menunjukkan perannya dalam perekonomian nasional, namun UMKM ini juga masih menghadapi beberapa hambatan ataupun kendala baik itu dari faktor internal ataupun eksternal. Diantara hambatan tersebut adalah:

a. Faktor internal

- 1) Kurangnya modal. Modal merupakan suatu faktor utama yang dibutuhkan suatu unit kerja.
- 2) Sumber daya manusia yang terbatas. Dengan terbatasnya sumber daya manusia baik itu dari segi pendidikan formal, pengetahuan dan keterampilan berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya.
- 3) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Pada dasarnya usaha kecil mempunyai jaringan usaha yang kecil dibanding dengan usaha besar, karena pada usaha besar sudah mempunyai jaringan yang solit dan didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional.

b. Faktor eksternal

- 1) Iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif. Hal ini bisa dilihat jika masih sering terjadi sebuah persaingan yang tidak sehat diantara pengusaha satu dan yang lainnya.
- 2) Terbatasnya sarana dan prasarana. Dengan kurangnya sebuah informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan menyebabkan sarana dan prasarana yg dimiliki tidak cepat berkembang.⁵

B. Konsep Pangan

Salah satu indikator pendukung dalam pembangunan nasional adalah dengan adanya konsep ketahanan pangan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber daya hayati dan air baik yang sudah diolah maupun yang belum diolah dan fungsinya untuk konsumsi manusia. Pangan itu sendiri

⁵ *Ibid*, hlm. 5-6

dikeluarkan oleh badan dunia yaitu *Food and Agricultural Organization* (FAO). Terwujudnya sebuah sistem ketahanan pangan apabila sudah terpenuhinya ketersediaan pangan yang cukup dan merata, bahkan selain hal tersebut dengan meluasnya aksesibilitas bagi masyarakat akan membantu dalam mewujudkan sistem ketahanan pangan ini. *Food and Agricultural Organization* (FAO) menjelaskan bahwa proses terjadinya ketahanan pangan ketika semua orang dalam sepanjang waktunya mempunyai akses fisik dan ekonomi dalam kebutuhannya terjaga dan dengan adanya nutrisi pangan untuk kehidupan yang sehat dan aktif.

Indonesia sendiri mempunyai jumlah penduduk yang banyak sehingga dengan adanya fenomena tersebut akan menjadi masalah yang sensitif bagi konsep pangan. Hal tersebut bisa ditandai dengan adanya kelangkaan dan naiknya harga pangan. Mengingat Indonesia adalah negara yang masih berkembang dan sulitnya mencari pekerjaan di Indonesia maka ketika terjadi sebuah gejolak politik dengan adanya kelangkaan pangan dan naiknya harga pangan menjadi salah satu masalah yang dihadapi. Ketika orang tidak memiliki penghasilan, maka mereka akan sangat sulit dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu pemerintah harus bisa menangani masalah yang ada gunanya untuk mewujudkan ketahanan pangan sehingga masyarakat bisa terpenuhi kebutuhannya.

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi ketahanan pangan, misalnya saja dengan menggunakan sistem pembangunan infrastruktur pertanian. Dengan adanya sistem tersebut dapat menjamin ketersediaan pangan di Indonesia. Segala upaya harus dilakukan oleh pemerintah mulai dari jangka pendek dengan cara pengendalian harga beras, dan jangka panjang melalui sistem pembangunan ketahanan pangan dengan didorongnya pertumbuhan ekonomi yang mengacu pada masyarakat golongan miskin maupun dengan adanya sistem revolusi hijau dan juga melakukan sebuah pembangunan infrastruktur desa baik itu berupa irigasi maupun penyediaan pupuk untuk pertanian yang ada.

Dengan adanya sistem pembangunan pedesaan dan pertanian, hal ini adalah salah satu cara dalam peningkatan suatu kapasitas produksi maupun produktivitas melalui sistem investasi dan juga inovasi teknologi dan kelembagaan bahkan sistem perbaikan infrastuktur. Pembangunan infrastruktur pertanian merupakan suatu hal yang penting dalam pembangunan pangan nasional dikarenakan dengan adanya pembangunan pangan nasional dapat meningkatkan kesejahteraan para petani dan selain itu juga dapat mendukung produktivitas yang ada, maka dari itu, selain sebagai pendukung dari kepastian persediaan pangan, dengan adanya strategi ini mampu menjadi penggerak dan juga pondasi dalam pertumbuhan ekonomi nasional.⁶

C. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan sebuah titik ukur bagi suatu masyarakat yang telah ada pada kondisi kesejahteraan. Dalam hal ini, kesejahteraan bisa diartikan sebagai persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang bisa dikatakan sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya dan ia juga sudah terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.⁷

Pada dasarnya, kesejahteraan tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, namun memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Sehingga konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, dalam mencapai sebuah kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat memperhatikan tiga hal, yaitu:

⁶ Badan Pusat Statistik Indonesia, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2019: Welfare Indicators 2019*, (Jakarta : BPS RI, 2019), hlm. 35-38

⁷ Elzamaulida Merdekawati, *Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian*, Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 37

1. Tingkat kebutuhan dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, permasalahan kesehatan, dan perlindungan.

2. Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik.

3. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa

Adanya pemilihan pekerjaan yang lebih baik dan masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁸

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang sangatlah penting bagi suatu negara. Ada beberapa pengertian yang berkaitan tentang kesejahteraan. Pengertian kesejahteraan menurut UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi dalam terpenuhinya kebutuhan baik itu material, spiritual, maupun sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan pastinya mampu dalam mengembangkan diri sehingga dalam hal ini dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Namun secara umum, kesejahteraan adalah salah satu tujuan yang diharapkan setiap daerah dimana hanya semata-mata untuk meningkatkan pertumbuhan di suatu daerah sehingga akan membuat masyarakatnya menjadi sejahtera.⁹

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan indikator pengukuran Produk Domestik Bruto (PDB) dan hal tersebut berkaitan dengan hal ekonomi suatu negara. Namun pada kenyataannya Produk Domestik Bruto hanya bisa mengukur kegiatan ekonomi yang berbasis pasar dan dalam hal ini PDB bukanlah sebuah alat untuk mengukur kesejahteraan. Di Indonesia sendiri yang berperan dalam hal mengintroduksi indikator kesejahteraan adalah Badan Pusat Statistik (BPS).

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jika pendidikan masyarakat sudah terpenuhi maka

⁸ *Ibid*, Hlm. 38

⁹Devani Srista Sari, Disertasi: *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandar Lampung*, (Lampung: Universitas Lampung, 2016), hlm. 16.

akan ada banyak lulusan dari pendidikan yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang bagus sehingga dengan adanya pendidikan ini akan membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia sendiri, pendidikan yang ada masih belum merata dan meluas karena dalam sistem pembangunan saat ini masih adanya kesenjangan yang dirasakan oleh beberapa wilayah di Indonesia terutama di wilayah terpencil yang jauh dari pemerintah pusat. Hal ini dikarenakan masih belum meratanya tingkat pendidikan baik itu dari segi tenaga pengajaran, sarana dan prasarana. Tenaga pengajaran sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan yang ada. Jika tenaga pengajarnya bagus maka akan menciptakan suatu lulusan pendidikan yang mempunyai kualitas bagus, begitupun sebaliknya jika tenaga pengajarnya kualitasnya kurang bagus akan menciptakan lulusan yang buruk karena kurangnya kompeten, fasilitas kurang dan siswa-siswinya kurang akademis.¹⁰

Kualitas sumber daya manusia sangatlah mempengaruhi kemajuan suatu negara dan hal ini bisa dilihat dari tingkat kesejahteraan penduduk yang ada. Dengan adanya jumlah penduduk yang besar namun tidak diimbangi dengan masalah kualitas penduduknya maka akan menyebabkan pengendalian dalam pembangunan yang ada karena semakin banyak jumlah penduduk yang ada maka akan lebih banyak lagi kebutuhan akan fasilitas dasar baik itu berupa tempat tinggal, sekolah dan juga rumah sakit. Pada dasarnya kesejahteraan tidak bisa diukur dari segi pendapatan ekonomi saja. Hal ini karena belum tentu seseorang yang mempunyai penghasilan tetap dengan gaji yang besar akan hidup sejahtera, dalam hal ini kesehatan juga diperlukan. Oleh karena itu kesehatan juga menjadi unsur penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Semakin besar jumlah penduduk yang ada maka semakin besar juga lapangan pekerjaan yang dibutuhkan. Oleh karena itu pemerintah harus menyiapkan sarana dan prasarana guna untuk menjamin kebutuhan dasar masyarakatnya dan namun sampai saat ini pemerintah Indonesia masih belum

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016: Welfare Indicators 2016*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2016), hlm. 23

mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang berkategori miskin, pengangguran dan kejahatan juga masih menjadi persoalan yang ada di Indonesia. Pemerintah juga harus menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak meledak, hal ini dapat dilakukan melalui program Keluarga Berencana (KB).¹¹

Kesehatan merupakan suatu indikator yang penting dalam meningkatkan pembangunan di suatu wilayah. Pemerintah sendiri sudah melakukan beberapa program untuk meningkatkan kesehahatan masyarakatnya yaitu dengan memberikan fasilitas-fasilitas baik itu dengan pemberian puskesmas, menurunkan angka kemarian ibu dan bayi, menurunkan prevalensi gizi buruk dan gizi kurang serta meningkatkan angka harapan hidup. Pemerintah juga memberikan fasilitas kesehatan dengan kualitas yang bagus dan bisa dijangkau oleh masyarakat Indonesia, contohnya adalah dengan memberikan layananan kesehatan gratis bagi masyarakat mikin, memberikan tenaga kesehatan yang merata ke seluruh wilayah Indonesia, pembangunan puskesmas, posyandu, rumah sakit, serta menyediakan obat-obatan yang bisa dijangkau masyarakat.¹²

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang diteliti oleh Elzamaulida Merdekawati, yang berjudul “*Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 lk II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sehingga penelitian ini digunakan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analisis yang sifatnya memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Dari penelitian yang diteliti oleh Elzamaulida Merdeka, dijelaskan bahwa masih adanya kendala dalam hal

¹¹ *Ibid*, hlm. 85-87

¹² *Ibid*, hlm. 94

inovasi dan pengetahuan pasangan produk sejenis sehingga perlu adanya sebuah pengetahuan, pengalaman dan perpesi yang harus dikembangkan.¹³

Dari penelitian yang diteliti oleh Erwansyah yang berjudul “*Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat)*”, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analisis. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan UMKM sektor pangan bukanlah satu-satunya faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat disana, melainkan ada faktor lain berupa pendapatan dari hasil bertani, sehingga dengan adanya UMKM sektor pangan mempunyai peranan yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Dari penelitan Sesi Enjel yang berjudul “*Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)*”, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang gunanya untuk mendapatkan data yang mendalam yang mengandung makna tersebut sesuai dengan data di lapangan. Penelitian ini mempunyai sifat penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini berisi tentang pentingnya UMKM bagi kesejahteraan masyarakat dan hal ini juga dapat mengubah pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya agen kelapa sawit yang mempunyai peran untuk menciptakan lapangan kerja baru sehingga masyarakat juga dapat meningkatkan

¹³ Elzamaulida Merdekawati, *Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian, Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).*

¹⁴ Erwansyah, *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat, Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).*

kesejahteraan masyarakat, hal ini bisa dilihat dari indikator pendapatan pemukiman, kesehatan dan pendidikan.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh ADNAN Husada Putra yang berjudul, “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Isi dari penelitian ini adalah perlunya sebuah penerapan ekonomi kerakyatan yang tujuannya untuk mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Munculnya partisipasi dari masyarakat memunculkan usaha-usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada serta memunculkan lapangan kerja baru bagi masyarakat.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Multazam Nasruddin yang berjudul “Analisis Usaha Kecil Menengah (UMKM) terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makasar), menggunakan penelitian lapangan dan penelitian deskriptif kualitatif. Isi dari penelitian ini adalah UKM CV. Citra Sari berperan penting bagi peningkatan ekonomi karyawan karena sudah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya seperti terpenuhinya kebutuhan pokok.¹⁷

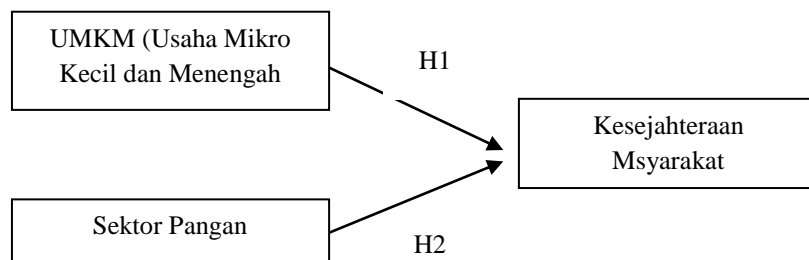
¹⁵Enjel, *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)*, Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Islam, Ekonomi Islam, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁶Adnan Husada Putra, *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*, Artikel, (jurnal analisis sosiologi, 2016), <http://media.neliti.com/media/publication/227635-peran-umkm-dalam-pembangunan-dan-kesejah-7d176a2c.pdf>, diakses pada: 25 Januari 2021 pukul 10:55

¹⁷Multazam Nasruddin, *Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Peningkatan Ekonomi Keuangan Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makasar)*, Skripsi, (Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Makasar, 2016).

E. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Variabel penelitian yang digunakan adalah :

X_1 = UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

X_2 = Sektor Pangan

Y = Kesejahteraan Masyarakat

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian.¹⁸ Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang ada. Oleh karena itu, untuk memperoleh kebenaran yang sesungguhnya perlu adanya pengujian hipotesis dengan cara analisis data di lapangan. Dari latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka teori di atas dapat dirumuskan dalam hipotesis berikut:

Hipotesis 1

Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Hipotesisnya:

H_0 : Usaha mikro kecil menengah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

H_a : Usaha mikro kecil menengah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

¹⁸ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: Aswaja Persindo, 2015), hlm..206

Hipotesis 2

Pengaruh sektor pangan terhadap kepatuhan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Hipotesisnya:

H_0 : Sektor pangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

H_a : Sektor pangan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.